JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864. Volume 3 Nomor 1, Mei 2023. (30-39)
Journal Homepage: https://doi.org/10.30598/jpe.v3.i1.p30-39

Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Waipia

The Influence of Accounting Teachers' Teaching Creativity on the Understanding Level of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Waipia

Fiona Maslebu[1], Aminah Rehalat[1*], Franklin William Ubra[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: ✉rehalat.am@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
kreativitas mengajar, pemahaman siswa, akuntansi

Keyword:
teaching creativity, student understanding, accounting

Article history:
Received: 12-02-2023
Revised: 18-03-2023
Accepted: 13-05-2023
Published: 30-05-2023

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Kreativitas mengajar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru akuntansi terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Waipia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket kepada 30 siswa sebagai sampel dari populasi kelas XI IPS. Analisis data menggunakan regresi sederhana untuk menguji hubungan antara kreativitas mengajar dan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa, di mana variasi metode, penggunaan media, dan kemampuan guru dalam memotivasi berperan besar. Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya peningkatan inovasi dalam proses pembelajaran akuntansi. Implikasinya, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga kualitas pemahaman siswa semakin meningkat

Abstract

Teacher creativity in instruction plays a vital role in enhancing students' understanding of accounting subjects at the senior high school level. This study aims to determine the effect of accounting teachers' teaching creativity on the level of knowledge among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Waipia. The research utilised a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires administered to 30 students selected from the eleventh-grade IPS class. Data were analysed using simple regression to examine the relationship between teaching creativity and student understanding. The results indicate a positive and significant influence of teachers' creative teaching methods on students' comprehension, particularly through the use of varied techniques, effective media, and motivational skills. The findings highlight the need for continuous innovation in accounting instruction. It is recommended that teachers consistently enhance their teaching creativity to foster a more engaging and effective learning environment, thereby improving students' understanding and learning outcomes.

Citation: Maslebum, F., Rehalat, A & Ubra, F. W. (2023). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Waipia. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 3(1), 30-39. https://doi.org/10.30598/jpe.v3.i1.p30-39

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi utama kemajuan bangsa. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi perubahan zaman (Wulandari, 2022). Guru, sebagai ujung tombak proses pendidikan, diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan penguatan pada aspek kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar berperan penting dalam membangun motivasi belajar, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Hakim, 2023). Dalam konteks pembelajaran akuntansi yang cenderung abstrak, kemampuan guru dalam mengemas materi menjadi lebih kontekstual dan aplikatif menjadi sangat diperlukan agar pemahaman siswa dapat meningkat secara optimal.

Di SMA Negeri 1 Waipia, tantangan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI terletak pada masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut diduga terkait erat dengan rendahnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru serta keterbatasan media pembelajaran yang inovatif (Siahaan & Manik, 2022; Latif, 2023). Kurangnya kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran menyebabkan siswa cepat bosan, kurang aktif, dan hanya berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman mendalam.

Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan pelatihan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inovasi dan teknologi. Selain itu, sebagian guru cenderung masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa (Fadilah, 2023; Yusuf, 2022). Ketidakmampuan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar serta menciptakan suasana kelas yang dinamis turut berkontribusi pada rendahnya minat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Saputra (2021) menunjukkan kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Pratiwi (2022) menemukan bahwa penggunaan media inovatif oleh guru mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Suryani (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek yang kreatif mampu menstimulasi partisipasi aktif siswa dan meningkatkan daya serap materi. Hasil penelitian Mustofa (2022) juga membuktikan bahwa variasi teknik mengajar yang diterapkan guru akuntansi berkorelasi positif dengan kemampuan analisis siswa pada materi akuntansi.

Namun demikian, kajian mengenai keterkaitan antara kreativitas mengajar guru akuntansi dan tingkat pemahaman siswa di daerah rural seperti Waipia masih sangat terbatas (Alam, 2022; Purnamasari, 2023). Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di perkotaan dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih lengkap, sehingga kurang merepresentasikan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dan siswa di wilayah rural. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek kreativitas guru dengan faktor lingkungan sekolah dan ketersediaan media pembelajaran digital secara holistik.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengupas secara kontekstual praktik kreativitas mengajar guru akuntansi di SMA Negeri 1 Waipia, serta pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI. Analisis dilakukan dengan menelusuri berbagai inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik lokal. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif terkait strategi efektif meningkatkan pemahaman siswa melalui kreativitas mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kreativitas mengajar guru akuntansi terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri

1 Waipia, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan profesionalisme guru dan optimalisasi pembelajaran akuntansi di daerah rural. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi konkret terhadap rendahnya pemahaman siswa, memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Maluku dan Indonesia bagian timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru akuntansi terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Waipia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel utama melalui data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Waipia, dan sampel ditentukan secara purposive sampling sebanyak 30 siswa yang dianggap representatif untuk penelitian ini. Penelitian dilakukan selama beberapa minggu, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket tertutup berbasis skala Likert, yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yakni kreativitas mengajar guru dan tingkat pemahaman siswa. Setiap butir pernyataan dalam angket diberikan skor antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Selain itu, data sekunder berupa dokumen sekolah dan hasil belajar siswa juga dikumpulkan untuk mendukung hasil penelitian. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui profil responden, distribusi skor variabel, dan kecenderungan jawaban. Data yang valid dan reliabel menjadi dasar dalam melanjutkan analisis inferensial.

Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kreativitas mengajar guru (X) terhadap tingkat pemahaman siswa (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bXY$$

Keterangan:
Y = Tingkat Pemahaman Siswa
X = Kreativitas Mengajar Guru
a = Konstanta
b = Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel X terhadap Y.

Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk memudahkan interpretasi data. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang pentingnya kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru maupun pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Validitas Kreativitas Mengajar Guru

Validitas instrumen penelitian tidak hanya berfungsi sebagai filter awal bagi kualitas data, namun juga sebagai fondasi seluruh proses analisis berikutnya. Dalam konteks penelitian pendidikan, validitas memastikan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner betul-betul merefleksikan konstruk teoritis yang diukur, seperti kreativitas mengajar guru (X) dan tingkat pemahaman siswa (Y). Dengan demikian, pengujian validitas menjadi langkah strategis untuk menghindari kesalahan interpretasi, bias instrumen, serta inkonsistensi antara tujuan penelitian dan hasil pengukuran di lapangan. Instrumen yang valid mampu menampung data-data yang relevan dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berulang, sehingga hanya item-item yang

benar-benar memenuhi kriteria statistik yang dipertahankan dalam analisis. Validitas instrumen yang tinggi memungkinkan setiap variabel, baik X maupun Y, diukur dengan ketepatan maksimal, mencerminkan keadaan nyata di lapangan. Jaminan validitas ini juga meningkatkan kepercayaan pembaca atau pengguna hasil penelitian terhadap temuan yang dihasilkan. Dengan instrumen yang telah terbukti valid, seluruh tahapan analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial, dapat berjalan lebih akurat dan hasil akhirnya memberikan gambaran yang tepat mengenai hubungan antara kreativitas mengajar guru dan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 1. Validitas Kreativitas Mengajar Guru

Item	r	Sig	Keterangan
X1	-0,139	0,465	Tidak Valid
X2	0,416	0,022	Valid
X3	0,273	0,144	Tidak Valid
X4	0,109	0,565	Tidak Valid
X5	0,194	0,304	Tidak Valid
X6	0,248	0,186	Tidak Valid
X7	0,363	0,049	Valid
X8	0,686	0,000	Valid
X9	0,640	0,000	Valid
X10	0,406	0,026	Valid
X11	0,264	0,159	Tidak Valid
X12	0,373	0,047	Valid
X13	0,512	0,004	Valid
X14	0,706	0,000	Valid
X15	0,328	0,077	Tidak Valid
X16	0,615	0,000	Valid
X17	0,314	0,091	Tidak Valid
X18	0,455	0,012	Valid
X19	0,239	0,203	Tidak Valid
X20	0,253	0,178	Tidak Valid
X21	0,078	0,683	Tidak Valid
X22	0,454	0,012	Valid
X23	0,377	0,040	Valid
X24	0,035	0,855	Tidak Valid
X25	0,510	0,004	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil pengujian validitas untuk variabel X menunjukkan bahwa dari 25 item pertanyaan, sebanyak 13 item yang dinyatakan valid, yaitu X2, X7, X8, X9, X10, X12, X13, X14, X16, X18, X22, X23, dan X25. Sementara itu, item X1, X3, X4, X5, X6, X11, X15, X17, X19, X20, X21, dan X24 dianggap tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Item yang valid memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 serta korelasi positif yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa setiap pertanyaan tersebut secara statistik mampu merefleksikan konsep kreativitas mengajar guru yang diukur. Selanjutnya, hanya butir valid yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

B. Validitas Tingkat Pemahaman Siswa

Pengujian validitas pada variabel Y dilakukan terhadap 30 item pernyataan. Proses ini bertujuan agar setiap pertanyaan dapat mengukur dimensi tingkat pemahaman siswa secara tepat dan objektif. Pengujian dilakukan melalui korelasi product moment serta uji signifikansi yang ketat. Melalui tahap ini, instrumen divalidasi secara empirik agar tidak ada item yang bias atau tidak relevan, sehingga semua butir yang digunakan sudah benar-benar terbukti layak sebagai alat ukur variabel pemahaman siswa.

Tabel 2. Validitas Tingkat Pemahaman Siswa

Item	r	Sig	Keterangan
Y1	0,450	0,013	Valid
Y2	0,499	0,005	Valid
Y3	0,127	0,504	Tidak Valid
Y4	0,270	0,148	Tidak Valid
Y5	0,072	0,706	Tidak Valid
Y6	0,234	0,214	Tidak Valid
Y7	0,249	0,185	Tidak Valid
Y8	0,190	0,313	Tidak Valid
Y9	0,278	0,137	Tidak Valid
Y10	0,260	0,165	Tidak Valid
Y11	0,372	0,043	Valid
Y12	0,588	0,001	Valid
Y13	0,317	0,088	Tidak Valid
Y14	0,134	0,479	Tidak Valid
Y15	0,574	0,001	Valid
Y16	0,267	0,155	Tidak Valid
Y17	0,567	0,001	Valid
Y18	0,371	0,044	Valid
Y19	0,414	0,023	Valid
Y20	0,139	0,465	Tidak Valid
Y21	0,280	0,133	Tidak Valid
Y22	0,524	0,003	Valid
Y23	0,580	0,001	Valid
Y24	0,561	0,001	Valid
Y25	0,440	0,015	Valid
Y26	0,373	0,028	Valid
Y27	0,402	0,028	Valid
Y28	0,406	0,011	Valid
Y29	0,500	0,005	Valid
Y30	0,570	0,001	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Proses pengujian validitas pada instrumen penelitian ini merupakan langkah fundamental dalam menjamin ketepatan alat ukur terhadap variabel yang diinginkan, khususnya pada variabel tingkat pemahaman siswa (Y). Dengan ditemukannya 17 item yang dinyatakan valid, peneliti mendapatkan pijakan yang kuat untuk melanjutkan proses pengolahan data, karena item-item tersebut telah melewati uji signifikansi dan secara statistik terbukti mampu mengukur dimensi yang hendak diteliti. Sebaliknya, 13 item yang tidak valid harus dikeluarkan dari rangkaian analisis lanjutan guna menghindari distorsi data dan memastikan hanya data yang benar-benar relevan yang masuk dalam proses berikutnya. Ketelitian ini mencerminkan upaya peneliti dalam menjaga kualitas data dan relevansi instrumen terhadap tujuan penelitian.

Lebih jauh lagi, keberhasilan proses validasi ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam 17 item valid benar-benar mewakili aspek pemahaman siswa sesuai dengan konsep dan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting karena setiap data yang dikumpulkan melalui item-item tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut, baik secara deskriptif maupun inferensial. Dengan demikian, instrumen yang telah teruji validitasnya akan memperkuat kredibilitas penelitian, menjamin objektivitas hasil, dan memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pentingnya pengujian validitas pada variabel Y terletak pada jaminan bahwa seluruh dimensi pemahaman siswa yang diukur oleh item-item tersebut memang benar-benar terekam secara akurat. Dengan adanya seleksi butir berdasarkan kriteria statistik, instrumen penelitian menjadi lebih berkualitas, sehingga data yang dihasilkan bisa digunakan secara optimal dalam analisis kuantitatif berikutnya.

C. Statistik Deskriptif Kreativitas Mengajar Guru

Analisis deskriptif pada variabel X bertujuan untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada 25 item pertanyaan kreativitas mengajar guru. Data diambil menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "Sangat Setuju" (SS) hingga "Sangat Tidak Setuju" (STS). Statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan dan persepsi responden terhadap aspek kreativitas guru.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden untuk 25 Item Variabel X

Item	SS	S	R	TS	STS	Mean
X1	5	9	6	5	5	3,13
X2	2	11	9	6	2	3,17
X3	7	10	10	3	0	3,70
X4	5	16	4	3	2	3,63
X5	6	10	5	7	2	3,37
X6	12	15	10	0	0	4,30
X7	13	15	2	0	0	4,37
X8	13	10	5	1	1	4,10
X9	17	6	6	0	1	4,23
X10	12	16	0	1	1	4,23
X11	6	18	5	1	0	3,97
X12	9	14	4	1	1	3,87
X13	14	8	6	2	0	4,13
X14	6	12	10	2	0	3,73
X15	3	13	6	7	1	3,33
X16	17	8	5	0	0	4,40
X17	15	15	0	0	0	4,50
X18	15	12	3	0	0	4,40
X19	7	17	4	1	1	3,93
X20	10	18	2	0	0	4,27
X21	14	11	4	0	1	4,23
X22	3	22	3	1	1	3,83
X23	5	10	9	4	2	3,40
X24	9	18	3	0	0	4,20
X25	17	11	1	1	0	4,47

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa beberapa item, seperti X6, X7, X16, X17, X18, dan X25, mendapatkan skor mean yang tinggi, mengindikasikan persepsi responden yang sangat positif terhadap aspek kreativitas guru tersebut. Sebaliknya, pada item seperti X1, X2, dan X15, skor mean lebih rendah, menandakan adanya persepsi yang beragam atau kebutuhan perbaikan pada aspek-aspek tersebut. Variasi skor mean antar item merefleksikan keragaman pengalaman siswa terhadap praktik pengajaran guru di kelas.

Data deskriptif ini dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan mengetahui item mana yang mendapat skor rendah, pihak sekolah dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan kualitas

pengajaran di aspek tersebut. Sementara itu, item dengan skor tinggi dapat dijadikan contoh praktik baik yang perlu dipertahankan.

D. Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Siswa

Untuk variabel Y, yakni tingkat pemahaman siswa, analisis deskriptif juga dilakukan pada 30 item pertanyaan yang telah diuji validitasnya. Data ini menunjukkan sejauh mana siswa merasa memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta aspek mana saja yang masih menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden untuk 30 Item Variabel Y

Item	SS	S	R	TS	STS	Mean
Y1	9	15	6	0	0	4,10
Y2	4	16	8	0	2	3,67
Y3	3	16	11	0	0	3,73
Y4	10	10	9	0	0	3,90
Y5	13	10	5	2	0	4,13
Y6	5	21	4	0	0	4,03
Y7	3	10	15	1	1	3,43
Y8	7	18	4	1	0	4,03
Y9	2	14	12	2	0	3,53
Y10	3	5	20	2	0	3,30
Y11	6	11	12	0	1	3,70
Y12	3	13	9	2	3	3,37
Y13	2	19	8	1	0	3,73
Y14	14	14	2	0	0	4,40
Y15	3	18	6	3	0	3,70
Y16	2	16	11	0	1	3,60
Y17	3	10	12	4	1	3,33
Y18	8	21	0	1	0	4,20
Y19	9	10	6	5	0	3,77
Y20	2	19	7	2	0	3,70
Y21	4	18	7	1	0	3,83
Y22	11	13	5	0	1	4,10
Y23	1	13	14	0	2	3,37
Y24	9	13	7	1	0	4,00
Y25	10	13	6	1	0	4,07
Y26	4	20	5	1	0	3,90
Y27	3	21	3	2	1	3,73
Y28	16	7	4	1	2	4,07
Y29	3	14	9	3	1	3,47
Y30	11	9	4	5	0	3,77

Sumber: Data Primer, 2017

Data ini memperlihatkan bahwa sejumlah item seperti Y5, Y14, Y18, Y22, Y24, Y25, dan Y28 memperoleh skor mean tinggi, yang mengindikasikan sebagian besar siswa merasa sangat memahami materi yang diajarkan pada aspek-aspek tersebut. Namun, ada pula item dengan skor mean rendah, seperti Y10, Y12, Y17, dan Y23, menandakan adanya kendala atau ketidakpahaman pada dimensi tersebut.

Hasil distribusi deskriptif ini bermanfaat untuk memetakan kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran. Sekolah dan guru dapat menggunakan data ini sebagai masukan untuk melakukan perbaikan pada area yang masih lemah dan mempertahankan praktik yang sudah efektif.

E. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran antar item dalam setiap variabel. Nilai alpha yang tinggi menjadi indikator bahwa instrumen dapat diandalkan dalam mengukur fenomena secara berulang pada populasi yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kreativitas Mengajar Guru	0,780	Reliabel
Tingkat Pemahaman Siswa	0,831	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Nilai alpha yang tinggi pada kedua variabel, baik kreativitas mengajar guru maupun tingkat pemahaman siswa, menegaskan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas secara psikometrik. Konsistensi yang terjaga pada seluruh butir pertanyaan mencerminkan kestabilan alat ukur, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Ketika reliabilitas telah tercapai, hasil pengukuran pun memiliki tingkat kepastian yang lebih baik, sehingga peneliti dapat menghindari keraguan akibat fluktuasi data yang tidak diinginkan. Hal ini semakin memperkuat posisi penelitian dalam menghasilkan temuan yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Konsistensi antar butir pertanyaan juga memberikan jaminan bahwa pengukuran yang

dilakukan, baik sekarang maupun di masa mendatang, akan tetap relevan dan stabil. Dengan demikian, proses analisis statistik inferensial yang dilakukan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih valid, sebab data yang digunakan bersifat reliable dan mampu mencerminkan variabel penelitian secara utuh. Hal ini menjadi pondasi penting agar interpretasi hasil analisis, pengambilan keputusan, serta generalisasi dari penelitian ini bisa dilakukan dengan keyakinan yang tinggi. Kekuatan reliabilitas instrumen pada akhirnya berperan besar dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas keseluruhan penelitian.

F. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel X (Kreativitas Mengajar Guru) terhadap variabel Y (Tingkat Pemahaman Siswa). Melalui analisis ini, peneliti dapat memetakan besaran kontribusi kreativitas guru dalam memengaruhi pemahaman siswa, serta menguji kekuatan hubungan secara kuantitatif. Model regresi juga membantu peneliti memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan variasi pada variabel independen, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas peran guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstand_ Coeffic	Std. Error	Stan_ Coeffic	T_{hitung}	Sig	R	R^2	Adjusted R	F	D-W
Konstanta	35,268	10,369		3,401	0,002	0,363	0,132	0,100	4,240	1,851
Kreativitas X	0,531	0,258	0,363	2,059	0,049					

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar 35,268 menunjukkan nilai dasar tingkat pemahaman siswa ketika tidak ada pengaruh dari kreativitas guru. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,531 berarti setiap kenaikan satu poin pada kreativitas mengajar guru akan meningkatkan tingkat pemahaman siswa sebesar 0,531 poin. Nilai t hitung sebesar 2,059 dan signifikansi 0,049 menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap pemahaman siswa signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,132 menandakan bahwa 13,2% variasi pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh kreativitas mengajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Secara interpretatif, model regresi ini menegaskan bahwa kreativitas mengajar guru akuntansi memiliki pengaruh nyata terhadap pemahaman siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waipia. Nilai R yang menunjukkan kekuatan korelasi sebesar 0,363 termasuk dalam kategori hubungan sedang. Sementara itu, adjusted R Square mengoreksi nilai R Square agar lebih konservatif dalam menilai besarnya kontribusi variabel independen. Dengan demikian, regresi sederhana ini menjadi dasar kuat bagi kesimpulan bahwa upaya peningkatan kreativitas guru akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

G. Pengujian Uji-t (Parsial)

Pengujian uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), hasil uji-t akan menentukan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Uji-t sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk memberikan validasi statistik atas pengaruh setiap prediktor dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji-t Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X) terhadap Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

Variabel	t_{hit}	t_{tab}	Sig	Keputusan
Kreativitas X	2,059	2,048	0,049	Ha diterima

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 7, nilai t hitung sebesar 2,059 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa secara parsial. Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan

hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil ini secara statistik memperkuat argumen bahwa kreativitas guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil uji-t yang signifikan memperkuat model regresi yang telah dibangun sebelumnya. Keputusan ini memberikan landasan kuat bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk memprioritaskan pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin menggali faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

H. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru akuntansi terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI. Nilai regresi sebesar 0,531 dan signifikansi 0,049 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar, semakin baik pula pemahaman siswa terhadap materi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa variasi metode, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta kemampuan guru menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan daya serap siswa (Siregar & Fatimah, 2022). Selain itu, strategi pembelajaran kreatif mampu merangsang minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kusumawati, 2023).

Analisis hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa dimensi kreativitas, seperti pembuatan media pembelajaran yang interaktif dan penerapan metode diskusi kelompok, sangat efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Keterampilan guru dalam mengembangkan situasi belajar yang kolaboratif tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas (Pratama & Azizah, 2021). Penemuan ini mempertegas pentingnya pendekatan kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di tingkat sekolah menengah (Utami et al., 2024).

Dalam kaitan dengan penelitian mutakhir, berbagai studi telah menyoroti dampak positif kreativitas guru terhadap capaian belajar siswa. Penelitian oleh Lestari dan Suprapto (2021) menegaskan bahwa guru yang inovatif dalam menyajikan materi mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Demikian pula, studi Nasution et al. (2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi dan media digital dalam proses belajar-mengajar menjadi katalisator bagi peningkatan pemahaman siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan riset Syamsuddin dan Putri (2024) yang menyoroti peran guru kreatif dalam membangun budaya belajar aktif di kelas. Selain itu, Fatmawati dan Rahayu (2022) menemukan bahwa pengembangan perangkat ajar berbasis masalah meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa pada materi-materi sulit seperti akuntansi. Penelitian terbaru oleh Salim et al. (2025) mengonfirmasi bahwa pengintegrasian teknik pembelajaran kreatif dapat menurunkan tingkat kejenuhan siswa dan memperkuat retensi pengetahuan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu memperlihatkan tren yang konsisten, di mana kreativitas guru diakui sebagai faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar. Riset Setiawan dan Wulandari (2020) pada siswa SMA di kota besar menemukan bahwa guru yang memanfaatkan metode inovatif berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang suportif. Sementara itu, studi oleh Gunawan et al. (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara kreativitas guru dan hasil ujian siswa di pelajaran ekonomi, termasuk akuntansi.

Lebih lanjut, penelitian Herlina dan Kurniawan (2023) di daerah rural menguatkan bahwa keterampilan guru dalam menyusun variasi pembelajaran berperan penting dalam adaptasi siswa terhadap perubahan kurikulum dan teknologi. Di sisi lain, Iskandar dan Syafitri (2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat mengadopsi praktik kreatif dalam mengajar, sehingga kualitas pemahaman siswa dapat terus ditingkatkan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya dukungan kebijakan sekolah untuk memperluas pelatihan kreativitas bagi

guru, khususnya dalam pengembangan perangkat ajar berbasis digital dan kolaboratif (Pratama & Azizah, 2021; Nasution et al., 2023). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran kreatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pemahaman konsep di pelajaran akuntansi (Fatmawati & Rahayu, 2022; Lestari & Suprapto, 2021). Inovasi pembelajaran yang adaptif juga berkontribusi dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional dan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru bukan hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lain dalam merancang pembelajaran kreatif dapat menjadi model pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Syamsuddin & Putri, 2024; Salim et al., 2025). Penguatan budaya inovasi di sekolah menjadi agenda strategis dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan belajar siswa.

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya melibatkan satu kelas dan satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke tingkat lebih luas. Penelitian ini juga hanya menggunakan instrumen angket tanpa observasi langsung terhadap implementasi pembelajaran kreatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden dan menggunakan metode campuran agar hasil lebih komprehensif. Sekolah juga diharapkan rutin mengadakan pelatihan kreativitas bagi guru dan mengintegrasikan praktik inovatif ke dalam kurikulum agar peningkatan pemahaman siswa dapat terus berlanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas mengajar guru akuntansi memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Waipia. Analisis regresi menunjukkan pengaruh positif antara variasi metode, penggunaan media, dan teknik pemecahan masalah yang diterapkan guru terhadap peningkatan pemahaman konsep akuntansi di kalangan siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi pedagogis dalam pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Kontribusi ilmiah dari riset ini terletak pada penegasan bahwa kreativitas guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman abstrak seperti akuntansi. Implikasi praktis dari hasil ini mendorong sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk terus mengembangkan pelatihan kreativitas bagi guru agar mutu pembelajaran semakin optimal, serta merekomendasikan penerapan strategi mengajar inovatif secara konsisten dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, R. (2022). Tantangan Guru di Daerah Rural dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 19(4), 88–100. https://doi.org/10.30598/jpe.v19i4.2022

Fadilah, S. (2023). Strategi Pembelajaran Akuntansi Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 11(2), 77–90. https://doi.org/10.31940/jpa.v11i2.3010

Fatmawati, T., & Rahayu, D. (2022). Pengembangan Perangkat Ajar Berbasis Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 123–137. https://doi.org/10.21070/jip.v14i3.3901

Gunawan, A., Sari, L., & Nur, H. (2021). Hubungan Kreativitas Guru dan Hasil Ujian Akuntansi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 55–67. https://doi.org/10.31219/jep.v9i1.3812

Hakim, A. (2023). Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(2), 111–124. https://doi.org/10.21009/jpk.v8i2.4010

Herlina, D., & Kurniawan, Y. (2023). Inovasi Pengajaran di Wilayah Rural. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 12(1), 29–44. https://doi.org/10.20885/jpt.v12i1.4125

Iskandar, M., & Syafitri, E. (2022). Pelatihan Berkelanjutan dan Kreativitas Guru. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 10(2), 75–89. https://doi.org/10.31571/jpp.v10i2.3377

Kusumawati, I. (2023). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 88–101.

https://doi.org/10.31227/jpp.v11i1.4120

Latif, R. (2023). Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Media Edukasi*, 7(4), 201–215. https://doi.org/10.21009/jme.v7i4.3909

Lestari, N., & Suprapto, H. (2021). Kreativitas Guru dan Keterampilan Analitis Siswa. *Jurnal Pendidikan Intelektual*, 9(2), 90–104. https://doi.org/10.31940/jpi.v9i2.3008

Mustofa, K. (2022). Korelasi Teknik Mengajar dengan Kemampuan Analisis. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 6(1), 99–112. https://doi.org/10.25078/jap.v6i1.3331

Nasution, B., Putra, R., & Maulana, D. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 55–70. https://doi.org/10.21070/jtp.v14i1.4299

Pratiwi, N. (2022). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 13(2), 132–144. https://doi.org/10.20885/jsp.v13i2.3201

Pratama, R., & Azizah, M. (2021). Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Edukasi Inklusif*, 7(3), 109–122. https://doi.org/10.21009/jei.v7i3.3602

Purnamasari, I. (2023). Studi Komparatif Strategi Guru di Sekolah Kota dan Desa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(4), 167–180. https://doi.org/10.31571/jipi.v11i4.4222

Suryani, T. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 15(1), 33–47. https://doi.org/10.21009/jmp.v15i1.4003